



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan plasma nutfah Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Peluang usaha ternak ayam kampung sangat luas ditinjau dari agroekosistem dan lingkungan hidup, seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kuantitas dan kualitas bahan pangan yang bergizi dan aman dikonsumsi (Elizabeth *et al.* 2012).

Ayam kampung dikenal sebagai jenis unggas yang mempunyai sifat dwi fungsi, yaitu sebagai ayam petelur dan ayam pedaging. Ayam kampung merupakan turunan panjang dari proses sejarah perkembangan genetik perunggasan di Indonesia. Ayam kampung umumnya memiliki keunggulan dalam hal resistensi terhadap penyakit, resistensi terhadap panas serta memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras (Subekti *et al.* 2011). Penampilan ayam kampung sampai saat ini masih sangat beragam, begitu pula dengan sifat genetiknya. Warna bulu, ukuran tubuh dan kemampuan produksinya tidak sama merupakan cermin keragaman genetik ayam kampung (Wiranata *et al.* 2013).

Kebutuhan pangan nasional memerlukan berbagai sumber dan jenis pangan. Salah satu sumber protein hewani dapat diperoleh dari ternak unggas. Rataan konsumsi protein penduduk Indonesia 5,8 gram/kapita/hari, menempatkan penyediaan pangan hewani bagi masyarakat bergantung pada komoditas ternak. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung cocok dibudidayakan sebagai komoditas penyedia protein hewani (BPTP 2016).

Ternak unggas lokal seperti ayam kampung mempunyai peran yang besar sejak lama dalam menyediakan produksi daging dan telur unggas masyarakat Indonesia. Pada tahun 2004–2005 peran ternak ini secara nasional masih tinggi dengan sumbangan sekitar 20% dari total produksi unggas, sedangkan telur unggas tradisional menyumbang sebesar 45% dari produksi telur (Yusdja *et al.* 2005). Kondisi terkini, sumbangan unggas lokal (ayam kampung dan itik) terhadap daging unggas nasional adalah sebesar 287,8 ton (18,77%) dari total produksi unggas sebesar 1.533 ton. Sementara itu, sumbangan telur unggas lokal (ayam kampung dan itik) sebesar 420,50 ton (23,45%) dari produksi telur nasional sebesar 1.792,9 ton (Ditjennak 2010)

Manajemen pemeliharaan adalah salah satu aspek bagian penting dalam suatu peternakan. Manajemen pemeliharaan ayam periode produksi sangat penting dilaksanakan dengan sesuai prosedur pemeliharaan. Hal ini disebabkan karena ayam dalam masa produksi memerlukan perlakuan khusus agar produksi ayam meningkat. Manajemen pemeliharaan ayam yang tidak sesuai dengan prosedur pemeliharaan bisa menyebabkan produksi ayam menurun y menyebabkan suatu peternakan rugi.

Sampai saat ini peternakan rakyat belum memiliki akses yang baik terhadap komponen bisnis, yaitu sarana produksi, teknologi, dan informasi harga. Kondisi ini mendorong pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 22/1990 yang bertujuan untuk memberdayakan peternakan rakyat sebagai pelaku utama budidaya dan sekaligus mewujudkan perunggasan yang tangguh memasuki era pasar global (BPTP 2016).

Balai Penelitian Ternak merupakan instansi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian yang memiliki fungsi melaksanakan penelitian ternak unggas dan ternak ruminansia guna menghasilkan ternak yang unggul yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan menjadi pedoman untuk masyarakat mengenai sistem pemeliharaan yang baik.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, menambah pengalaman maupun keterampilan di bidang peternakan khususnya dalam bidang manajemen pemeliharaan ayam KUB periode *layer* serta untuk mengetahui cara instansi menangani permasalahan yang ada di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies